

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sumbernya tidak didapatkan secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Adapun data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kepustakaan melalui studi literatur terdahulu dan *website* bank umum syariah yang bersangkutan.

#### **3.2. Kurun Waktu Data yang Digunakan**

Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2018-2021. Alasan penulis mengambil data dalam kurun waktu 2018-2021 adalah agar mendapat hasil penelitian yang lebih *update* karena menggunakan data-data pada laporan keuangan dan laporan tahunan periode terbaru.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada rentang periode 2018-2021. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, bank umum syariah yang terdaftar dalam rentang periode 2018-2021 adalah sebagai berikut.

1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT Bank Muamalat Indonesia
4. PT Bank Victoria Syariah
5. PT Bank BRI Syariah<sup>\*)</sup>
6. PT Bank Jabar Banten Syariah
7. PT Bank BNI Syariah<sup>\*)</sup>

8. PT Bank Syariah Mandiri<sup>\*)</sup>
9. PT Bank Mega Syariah
10. PT Bank Panin Dubai Syariah
11. PT Bank Syariah Bukopin
12. PT BCA Syariah
13. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT Bank Aladin Syariah, Tbk.<sup>\*\*)</sup>
15. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.<sup>\*\*\*)</sup>

Keterangan:

<sup>\*)</sup> Bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

<sup>\*\*)</sup> Sebelumnya dikenal sebagai PT Maybank Syariah Indonesia dan PT Bank Net Indonesia Syariah, Tbk.

<sup>\*\*\*)</sup> Hasil penggabungan PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri

### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Di dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK dalam rentang periode 2018-2021.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam rentang periode 2018-2021.

Berdasarkan kriteria di atas, bank umum syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. PT Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT Bank Muamalat Indonesia
4. PT Bank Victoria Syariah
5. PT Bank Jabar Banten Syariah
6. PT Bank Mega Syariah
7. PT Bank Panin Dubai Syariah
8. PT Bank Syariah Bukopin
9. PT BCA Syariah

10. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11. PT Bank Aladin Syariah, Tbk.

### 3.4. Metode *Sampling*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memerlukan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK dalam rentang periode 2018-2021.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam rentang periode 2018-2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, total sampel yang digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran dewan pengawas syariah, dan ukuran dewan komisaris terhadap *shari'ate value added* adalah 44 sampel dengan proses pengambilan sampel sebagai berikut.

**Tabel 3.1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Bank umum syariah yang terdaftar di OJK dalam rentang periode 2018-2021	15
Bank umum syariah yang melakukan <i>merger</i> pada tahun 2021	(3)
Bank umum syariah baru yang lahir dari hasil <i>merger</i> pada tahun 2021	(1)
Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam rentang periode 2018-2021	(0)
Bank umum syariah yang memenuhi syarat pengambilan sampel	11
Total sampel keseluruhan (11 × 4 tahun)	44

*Sumber: Data diolah penulis (2022)*

### 3.5. Pengukuran Data

Penulis menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengukur variabel independen dan dependen penelitian. Setelah mendapatkan hasil pengukuran dari *Microsoft Excel*, masing-masing skala variabel independen akan dianalisis dan diuji pengaruhnya terhadap skala variabel dependen melalui *Eviews 10*.

Variabel independen dan dependen diukur dengan metode dan skala pengukuran sebagai berikut.

**Tabel 3.2.** Metode dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Metode Pengukuran	Skala
<i>Intellectual capital</i> (X <sub>1</sub> )	$IB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA$	Rasio
Ukuran dewan pengawas syariah (X <sub>2</sub> )	$\sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$	Nominal
Ukuran dewan komisaris (X <sub>3</sub> )	$\sum \text{Dewan Komisaris}$	Nominal
<i>Shari'ate value added</i> (Y)	$\frac{\text{Net Value Added}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2022)

### 3.6. Model/Alat Analisis Data

Berdasarkan pengukuran data di atas, model/alat analisis data yang penulis gunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran dewan pengawas syariah, dan ukuran dewan komisaris terhadap *shari'ate value added* adalah regresi linear berganda dengan tahapan pengujian sebagai berikut.

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang diukur adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan suatu data atau dalam hal ini disebut juga dengan variabel (Sugiyono, 2017). Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , artinya data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya data tidak terdistribusi secara normal.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antarvariabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2016). Dalam mengambil keputusan pada uji multikolinearitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai korelasi  $> 0,80$ , artinya terdapat masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi  $< 0,80$ , artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada pengamatan yang diuji dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $> 0,05$ , artinya bebas masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $< 0,05$ , artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  atau periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , artinya terdapat autokorelasi.

### 3.6.3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{1it} + X_{2it} \beta_{2it} + X_{3it} \beta_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = *Shari'ate Value Added*  
 a = Konstanta  
 X<sub>1</sub> = *Intellectual Capital*  
 X<sub>2</sub> = Ukuran Dewan Pengawas Syariah  
 X<sub>3</sub> = Ukuran Dewan Komisaris  
 B = Koefisiensi Regresi  
 ε = *Error Term*  
 i = Jenis Perusahaan  
 t = Periode Waktu

### 3.6.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 3.6.4.1. Uji Chow

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji Chow adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section F*  $\geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM) dan pengujian berakhir pada uji Chow saja.
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section F*  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dan pengujian berlanjut pada uji Hausman.

### 3.6.4.2. Uji Hausman

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji Hausman adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section random*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

### 3.6.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).
2. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

## 3.6.5. Metode Estimasi Uji Regresi Panel

### 3.6.5.1. Common Effect Model (CEM)

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian *common effect model* (CEM) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *R-Squared*  $> 0,5$  maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen
2. Jika nilai *R-Squared*  $< 0,5$  maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen

### 3.6.5.2. Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian *fixed effect model* (FEM) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *R-Squared*  $> 0,5$  maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen
2. Jika nilai *R-Squared*  $< 0,5$  maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen

### **3.6.5.3. Random Effect Model (REM)**

Adapun kriteria yang digunakan dalam *random effect model* (REM) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *R-Squared*  $> 0,5$  maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen
2. Jika nilai *R-Squared*  $< 0,5$  maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen

### **3.6.6. Uji Hipotesis**

#### **3.6.6.1. Uji t**

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji statistik (uji t) adalah sebagai berikut.

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### **3.6.6.2. Uji F**

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji statistik (uji F) adalah sebagai berikut.

1. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya secara simultan variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### **3.6.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.
2. Jika nilai  $R^2$  sama dengan atau mendekati 0, maka variabel dalam model tersebut tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.